

Interpretasi Keterbalikan Makna Dalam Penggunaan Emoji

Miftahul Firmansyah, Tsaltsa Reza Khalili, Manda Dwi Agustin
Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
mmfrmn359@gmail.com

Abstract

martphone users definitely use one of them to chat online or chat. Applications that can be used to chat online or chat are WhatsApp, Instagram, Twitter, Line, Telegram, and many more. In sending chat activities, most users add emojis to their conversations. Emoji is the Japanese term for picture characters or emoticons used in Japanese electronic messages and Web pages. It originally meant pictograph, a literal word meaning “picture” + “letter”. The current use of emojis aims to beautify and emphasize the meaning of the chat being discussed by the user. However, for the majority of users who are young people, they use emojis that have distorted meaning or do not match what the user feels. The author compiled this research to find out how many online chat users do this. And the author wants to know why users use emojis that change their meaning. The method the author uses is qualitative by interviewing several students who use online chat. The results of this research show that the majority of young people agree and admit that they as online chat users always actively use emojis in online chats and also reverse the meaning of these emojis. This journal contains the meaning of emoji, problems in using emoji, and the meaning of the reversal of the meaning of emoji from the majority of users who are young people.

Keyword: Mistake; Persepsion; Emoji

Abstrak

Pengguna smartphone pasti menggunakan salah satunya untuk mengobrol online atau chatting. Aplikasi yang dapat digunakan untuk mengobrol online atau chatting yaitu WhatsApp, Instagram, Twitter, Line, Telegram, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan kirim – mengirim obrolan atau chat, kebanyakan pengguna menambahkan emoji di dalam percakapannya. Emoji adalah istilah bahasa Jepang untuk karakter gambar atau emoticon yang digunakan dalam pesan elektronik Jepang dan halaman Web. Awalnya berarti pictograph, kata harfiah yang berarti “gambar” + “huruf”. Penggunaan emoji saat ini bertujuan untuk memperindah, mempertegas maksud dari obrolan yang sedang dibicarakan oleh pengguna. Namun, pada sebagian besar pengguna yang merupakan anak muda, mereka menggunakan emoji yang berbalik makna atau tidak sesuai dengan apa yang pengguna rasakan. Penelitian ini penulis susun untuk mengetahui seberapa banyak pengguna obrolan online yang melakukan hal tersebut. Dan penulis ingin mengetahui apa alasan pengguna menggunakan emoji yang berbalik makna tersebut. Metode yang penulis gunakan yaitu kualitatif dengan mewawancarai beberapa mahasiswa yang menggunakan obrolan online. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak muda setuju dan mengakui bahwa mereka selaku pengguna obrolan online selalu aktif menggunakan emoji dalam obrolan online dan juga membalikkan makna dalam emoji tersebut. Jurnal ini sudah memuat pengertian emoji, permasalahan dalam menggunakan emoji, dan maksud dari pembalikan makna emoji dari sebagian besar pengguna yang berasal dari anak muda.

Kata Kunci: Kesalahan; Persepsi; Emoji

1. Pendahuluan

Berkat ekspresi wajah, kita bisa menyampaikan pesan kepada lawan bicara tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Saat Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan lawan bicara Anda, secara langsung atau melalui pesan teks di jejaring sosial, emotikon atau ekspresi yang paling sering digunakan adalah senang, marah, tertawa, sedih dan bersalah. Interaksi ekspresif berperan penting dalam menciptakan suasana interaktif dengan lawan bicara. Seiring berjalannya waktu, berbagai alternatif dalam berkomunikasi pun bermunculan, misalnya dengan menggunakan media digital yang menawarkan berbagai fitur alternatif yang canggih dan terkesan lebih efisien dibandingkan mengirim melalui kotak pos atau *short message service* (SMS), karena bersifat diperlukan. Diketahui bahwa ekspresi wajah atau percakapan yang kita tulis dalam bentuk teks atau surat tidak dapat tersampaikan dengan baik atau bahkan tidak tersampaikan sama sekali di beberapa media. Akibatnya, pengiriman pesan teks atau surat dapat diasumsikan tertunda atau terjadi secara tidak benar. Karena pada dasarnya setiap manusia cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan, keinginan, sikap dan beberapa faktor psikologis lainnya. Hal ini merupakan isu-isu yang membuat salahsatu seseorang ingin membuat fitur baru yang mempermudah segala sesuatu termasuk mempermudah menunjukkan ekspresi dan perasaan kita lewat pesan teks. Dan lagi lagi fitur seperti ini dimulai dari canggih dan diupgradenya suatu ponsel pintar (*smartphone*).

Smartphone adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Jenis – jenis *smartphone* tidak sedikit, ada Android, iOS, Windows Phone, Blackberry, Bada, Firefox OS, Meego OS, dan Palm. Namun pengguna *smartphone* rata-rata menggunakan jenis Android dan iOS. Karena kedua jenis tersebut sangat mudah digunakan.

Pengguna *smartphone* pasti menggunakan salah satunya untuk mengobrol online atau chatting. Aplikasi yang dapat digunakan untuk mengobrol online atau chatting yaitu WhatsApp, Instagram, Twitter, Line, Telegram, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan kirim – mengirim obrolan atau chat, kebanyakan pengguna menambahkan emoji di dalam percakapannya.

Emoji adalah istilah bahasa Jepang untuk karakter gambar atau emoticon yang digunakan dalam pesan elektronik Jepang dan halaman Web. Awalnya berarti pictograph, kata harfiah yang berarti “gambar” + “huruf”.

Dalam aplikasi obrolan di *smartphone*, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, *Telegram* dan lain – lain terdapat macam-macam emoji yang sama. Emoji pun sudah ada di masing-masing *smartphone* tanpa harus mengunduh. Biasanya, pengguna *smartphone* menggunakan emoji sebagai bentuk mengungkapkan perasaan yang sesuai dengan diri pengguna saat itu. Seperti contoh, apabila pengguna sedang mengobrol dan membahas tentang kejadian yang menyedihkan, pengguna biasanya menambahkan emoji menangis.

Namun, sebagian pengguna aplikasi obrolan online atau chatting menggunakan emoji tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya pengguna rasakan. Seperti contoh, pengguna mengetik “HAHAHAHA” atau “WKWKWK” namun emoji yang digunakan adalah menangis. Dan contoh lain, seperti pengguna mengetik “Aku gapapa” namun emoji yang digunakan adalah emoji tersenyum.

Mungkin tidak semua pengguna aplikasi obrolan online atau chatting menggunakan kebalikan makna tersebut, namun sebagian besar anak muda yang menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut kerap memakai emoji yang berbalik makna tersebut. Pembalikan makna ini biasanya sengaja dilakukan oleh para pengguna.

Jurnal ini penulis susun untuk mengetahui apa benar kebanyakan pengguna obrolan online atau chatting melakukan hal yang sesuai dengan apa yang penulis bahas dalam jurnal ini. Serta penulis ingin mengetahui apa alasan mereka melakukan hal tersebut.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah metode wawancara dengan jenis penelitian kualitatif. Metode wawancara/interview adalah proses untuk memperoleh data dan jawaban dari responden dengan cara tatap muka atau bertemu langsung antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai. Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan responden individu. Maka dari itu, kreatifitas, teliti serta kritisnya peneliti ini sangat diperlukan karena hasil interview bergantung pada kemampuan mereka dalam mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Sifat sifat metode kualitatif:

- Bersifat subjektif
- Peneliti melakukan interaksi secara langsung terhadap objek yang diteliti
- Bahasanya informal, menggunakan kata kata personal
- Prosesnya induktif dan desainya dapat berkembang / dinamis (Strauss & Corbin, 2003)

Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. komprehensif itu sendiri digunakan untuk menyatakan keadaan dimana sesuatu dapat menjelaskan keterangan secara lengkap dan luas serta memberikan wawasan yang lebih secara menyeluruh dan meliputi banyak hal. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek - aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan. Berbeda dengan metode kuantitatif, metode kualitatif sendiri Sampel sedikit, tidak mewakili populasi dan idiosinkratis, yaitu unik dan bersifat individual. Serta lebih condong ke studi kasus dari pada survei sampel yang mempresentasikan populasi. Karena penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan teori bukan menguji teori. Karena sebab itu kelompok kami ingin menganalisis dan memahami bagaimana cara narasumber kita menyikapi dan menggunakan emoji di era saat ini karena banyak sekali isu-isu yang menyatakan *fun fact* maupun salah persepsi terhadap penggunaan emoji.

3. Pembahasan

3.1 Media Komunikasi Digital

Perkembangan media komunikasi semakin pesat di era teknologi ini, kita ingin berkomunikasi menjadi lebih mudah, banyak sekali media digital yang memudahkan kita dalam mengirimkan pesan. Lebih dari 4,5 miliar orang sudah terhubung dengan internet, sementara itu pengguna media sosial telah melampaui 3,8 miliar, angka ini menunjukkan hampir 60 persen populasi dunia sudah masuk dalam dunia digital (Aripradono, 2020). Di saat zaman dahulu mungkin pengiriman pesan biasanya menggunakan pos ataupun mendapatkan pesan hanya bisa lewat radio ataupun koran tetapi di era sekarang ini dimana teknologi berkembang begitu pesat kita bisa mendapatkan pesan ataupun mengirim pesan hanya dengan genggaman tangan kita saja yaitu dengan menggunakan telepon pintar atau yang biasanya kita sebut dengan *smartphone*. Di era telepon pintar sekarang ini banyak sekali aplikasi yang di hadirkan untuk berkomunikasi seperti *whatsapp*, *line*, *Instagram*, *facebook*, *twitter* dan masih banyak lagi. Dari aplikasi berikut kita bisa saling berkomunikasi dengan seluruh penduduk dunia. Melalui aplikasi *whatsapp* kita bisa saling mengirimkan pesan, kita juga bisa telfon atau pun bila kita merindukan orang yang sudah lama tidak kita jumpai dan ingin sekali melihat orang itu kita juga bisa menggunakan fitur *video call*. Dalam aplikasi seperti *instagram* dan *facebook* kita bisa saling membagikan pengalaman-pengalaman kita, meng-*upload* foto ataupun video dan juga kita bisa mengirimkan pesan lewat aplikasi ini. Apalagi *Instagram* dan *facebook* juga di gunakan sebagai platform berbisnis, biasanya penjual mengupload foto atau video produk mereka agar masyarakat mengetahui dan tertarik untuk membeli suatu produk yang mereka tawarkan. Di *twitter* banyak sekali berita - berita yang bisa kita cari, biasanya berita di luar sana yang sedang viral itu sangat

mudah sekali untuk di cari di *twitter*, banyak sekali hastag hastag berita viral yang bisa di dapatkan, kita juga bisa bercerita ataupun mengomentari suatu hal di Twitter ini. Jadi melalui aplikasi - aplikasi tersebut sangat memadai dalam setiap orang untuk menyampaikan pesan. Tapi terkadang penulis pesan dan pembaca bisa salah mengartikan suatu pesan karena mungkin terjadi karena suatu miskomunikasi hal ini bisa terjadi karena ini suatu pesan tidak langsung karena itu kita tidak begitupaham bagaimana perasaan secara langsung pengirim pesan tersebut. Apakah pengirim pesan tersebut sedang tertawa atau mungkin sedang menangis atau mungkin sedang marah. Jadi untuk mempermudah pembaca memahami perasaan apa yang mungkin sebenarnya terjadi dengan penulis, penulis biasanya memberikan suatu emoji atau emoticon. Setiap aplikasi memiliki emoji atau emoticon yang berbeda bentuk tapi tetap mewakili suatu simbol yang sama.

3.2 Penggunaan Emoji dan Emotikon Dalam Komunikasi

Terkadang pemahaman seseorang terhadap suatu pesan itu berbeda beda, menyampaikan pesan secara langsung saja biasanya masih bisa membuat seseorang bingung dalam memahami apalagi pesan berupa tulisan. Kesalahan tanda baca dalam suatu pesan tertulis sangat mempengaruhi arti dari sebuah pesan, oleh karena itu setiap pesan tertulis seharusnya disertai tanda baca yang sesuai. Tak hanya harus menggunakan tanda baca yang sesuai penambahan penggunaan emoji juga sangat di butuhkan, penggunaan emoji ini memungkinkan untuk mengurangi resiko dalam kesalahan penyampaian pesan. Tak hanya itu saja penggunaan emoji dan emotikon juga lebih membangun suatu pesan. Banyak sekali karakter yang terdapat dalam emoji yang dapat mewakili setiap pesan yang ingin kita sampaikan. Dengan begitu penggunaan emoji dan emotikon sangat di gemari oleh masyarakat. Tak hanya untuk anak mudasaja emoji dan emotikon sangat di gemari oleh berbagai usia. Walaupun penggunaan emoji ini dapat mewakili perasan atau emosi seseorang dalam penyampaian pesan dengan komunikasi digital namun emoji masih tidak dapat menggantikan pesan non verbal dalam hubungan sosial secara langsung. Karena dengan hubungan timbal balik secara langsung maka emosi yang disampaikan adalah emosi yang dialami oleh setiap manusia. Penggunaan emoji sendiri tak jauh dari beberapa faktor di antaranya yaitu:

1. Membuat seseorang lebih terkenal di jejaring sosial. Hal tersebut diungkapkan Simo Tchokni dari Universitas Cambridge. “Orang-orang paling berpengaruh sering kali menggunakan emoji dalam percakapan media sosial, terutama yang mengekspresikan emosi positif.” Ini adalah kesimpulan dari penelitian yang melibatkan lebih dari 30 juta tweet di Twitter.
2. Persis seperti ekspresi wajah manusia sungguhan. Owen Churches, dari Flinders University, menemukan bahwa ketika seseorang melihat emoji 'senyum', bagian tertentu di otak mengidentifikasi emoji tersebut seolah-olah sedang melihat ekspresi senyuman yang benar-benar manusiawi. Namun, ini hanya berlaku untuk emoji yang ditulis dari kiri ke kanan.
3. Melemahkan komunikasi formal Kita sering menganggap penggunaan emoji tidak pantas dalam situasi formal, seperti saat berbicara dengan atasan atau rekan kerja. Namun hasil penelitian yang dilakukan di University of Missouri mengungkapkan hal sebaliknya. Penelitian menunjukkan bahwa ketika seseorang menyertakan emoji “senyum” di surat lamaran, penerimanya menjadi lebih tertarik pada kandidat tersebut.
4. Persis seperti ekspresi wajah manusia sungguhan. Owen Churches, dari Flinders University, menemukan bahwa ketika seseorang melihat emoji 'senyum', bagian tertentu di otak mengidentifikasi emoji tersebut seolah-olah sedang melihat ekspresi senyuman yang benar-benar manusiawi. Namun, ini hanya berlaku untuk emoji yang ditulis dari kiri ke kanan.
5. Menjadikannya lebih terbuka sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 menyampaikan bahwa pengguna emoji merasakan efek baik. Hal ini termasuk bersikap lebih terbuka dalam interaksi pribadi, menyerap lebih banyak informasi, dan menjadi pembicara yang ceria. (Baktiar et al., 2022)

3.3 Perbedaan Emoji dan Emotikon

Pemakaian emoji dan emoticon ini sudah biasa bagi masyarakat, mereka biasanya menambahkan emoji atau emotikon agar pesan yang mereka kirimkan menjadi lebih berkesan. Banyak sekali jenis jenis atau gambar gambar dari emoji dan emoticon, tak hanya berupa ekspresi wajah saja emoji juga mencangkup beberapa bentuk benda atau suatu gambar. Banyak orang mengira bahwa sebenarnya emoji dan emoticon adalah satu hal yang sama nyatanya dua hal tersebut adalah hal yang berbeda. Emoji sendiri yaitu suatu bentuk gambar yang mewakili berbagai hal bisa berupa ekspresi wajah, simbol tertentu, gambar buah, hewan, maupun benda benda.

Sedangkan *emoticon* adalah tulisan tipografi atau kombinasi tanda baca yang menjadi satu mempresentasikan ekspresi wajah seperti senang, sedih, marah, tertawa dan banyak lagi. Karena emoticon adalah sekumpulan kombinasi tanda baca maka dari itu jarang sekali jaman sekarang menggunakan emoticon. Hal ini dikarenakan merangkai tanda baca menjadi suatu ekspresi terkesan lebih ribet dalam pemakaiannya. Orang orang lebih banyak menggunakan emoji karena sangat simple dalam pemakaiannya, setiap aplikasi menyediakan fitur emoji dan kita dengan mudah bisa menggunakannya. Setiap aplikasi juga biasanya memiliki gambar emoji yang berbeda beda untuk menggambarkan ciri khas setiap aplikasi. Namun pada dasarnya prinsip emoji dan emotikon tetap sama yaitu untuk mengekspresikan suatu emosi atau perasaan pengirim dalam menyampaikan pesan untuk penerima. (Huda, 2017)

3.4 Emoji Terfavorit

Hari emoji sedunia diperingati setiap tanggal 17 juli walaupun hal ini bukan sebuah hari peringatan yang resmi namun penetapan hari emoji tersebut ditunjukan untuk selebrasi global terhadap emoji. Perayaan hari emoji mencapai puncak pada tahun 2015 di platform twitter, mereka melakukan peringatan dengan menggunakan hastag WorldEmojiDay, dengan peringatan ini para pengguna twitter saling mengirimkan emoji yang terfavorit. Pada tahun 2023 ini facemoji keyboard merilis state of emoji, yaitu laporan yang menunjukkan emoji terfavorit dari awal tahun hingga daftarnya di rilis. Dalam laporan tersebut menunjukkan bahwa emoji yang paling terpopuler adalah emoji menangis. Walaupun sebenarnya gambaran emoji yaitu untuk menunjukkan bagaimana sebenarnya perasaan kita atau ekspresi.

3.5 Ketidakesesuaian Emoji Dengan Perasaan Pengirim

Seperti yang kita ketahui emoji digunakan dalam pesan bertujuan agar pembaca lebih memahami perasaan penulis pesan. Jadi jika penulis pesan sedang membicarakan hal hal yang menyenangkan mereka bisa menggunakan emoji tersenyum, jika penulis pesan sedang sedih bisa menggunakan emoji menangis. Jadi setiap emoji yang ada bisa menggambarkan perasaan penulis, namun akhir akhir ini fenomena penggunaan emoji sedikit berbeda. Anak anak muda jaman sekarang sering sekali memutarbalikkan fakta di setiap pengungkapan pesan, nah hal ini juga mengakibatkan sedikit miskomunikasi dalam suatu pesan. Hal ini mengakibatkan tujuan dari sebuah emoji untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan pesan sedikit terganggu.

Contohnya seperti emoji menangis, seperti yang kita ketahui emoji ini mejadi emoji terfavorit di tahun 2023, hal ini tak mungkin tanpa alasan. Dari beberapa platform media sosial menunjukkan bahwa memang emoji ini sangatlah ramai digunakan entah itu dalam sebuah chat ataupun sebuah komentar suatu postingan, pasti emoji menangis ini tidak pernah tertinggal. Hal ini juga disebabkan karena media sosial memiliki interpretasi emoji yang berbeda-beda. Emoji memiliki makna denotatif yang terkait dengan emoji yang digunakan, tetapi secara konotatif emoji memiliki makna tergantung pada konteks penggunaannya. Terkadang para pengguna emoji juga sering menggunakan emoji yang berkebalikan dengan perasaan mereka, hal ini mereka lakukan juga bertujuan agar pembaca sebenarnya tidak mengetahui secara jelas perasaan mereka karena banyak orang merasa tidak enak kalau pembaca mengetahui perasaan penulis yang sebenarnya. Contohnya emoji menangis, bila penggambaran emoji ini digunakan dalam pesan yang terkesan sedih namun pada konteks teks ini emoji ini di gunakan untuk tertawa yang

terbahak bahak sampai menangis.



Hal ini sudah hal yang biasa di kalangan anak muda, bagaimana tidak penggunaan emoji dan arti artinya sudah diluar kepala setiap individu apalagi Gen Z, tapi dampak negatifnya penggunaan emoji yang sudah marak terkadang membuat orang salah menyikapi perasaan dari setiap individu. Misalnya seseorang yang sedang badmood tapi membalas pesan dengan emoji tertawa, menangis, bunga dan lain lain yang memiliki arti baik baik saja dan sedang berbahagia padahal direal life nya bisa jadi mereka sedang terpuruk maupun sedang ada masalah.



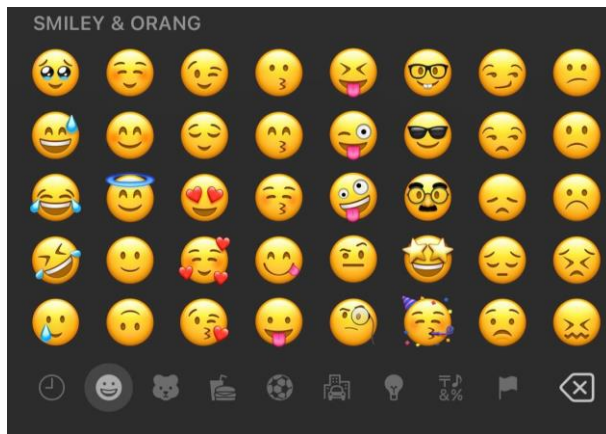
Intinya penggunaan emoji memang baik untuk menjadi bumbu dalam sebuah pengiriman pesan text tapi juga bisa menjadi jalan ninja buat orang yang ingin ber pura pura misalnya yang ngambekke pacarnya tapi di pesan text dan emojinya seperti orang tidak marah padahal dihati kecilnya ingin murka. Namun lebih baiknya penggunaan emoji ini harus benar benar sesuai dan tidak bolehsebarangan. Kita harus memastikan bahwa kita benar benar sudah mengenal orang yang ingin kita kirimkan pesan. Karena ketika mengirimkan pesan kepada orang yang tidak begitu kenal hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan dan mungkin bisa saja sampai mengganggu orang tersebut.

3.6 Jenis-Jenis Emoji

Emoji memiliki berbagai jenis, banyak sekali gambaran yang ada dalam emoji, beberapa emoji yang sangat populer digunakan yaitu:

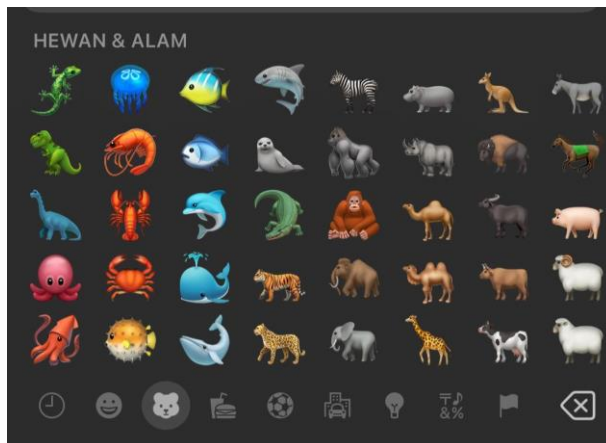
1. **Emoji Smiley**

Emoji ini memberikan gambaran berupa macam macam karakter wajah baik berupa wajahtersenyum, tertawa, menangis, terharu dan masih banyak lagi.



2. **Emoji Hewan**

Emoji hewan Ini memberikan gambaran berupa berbagai bentuk hewan dari hewan yang hidup didarat ataupun di dalam air pun ada.



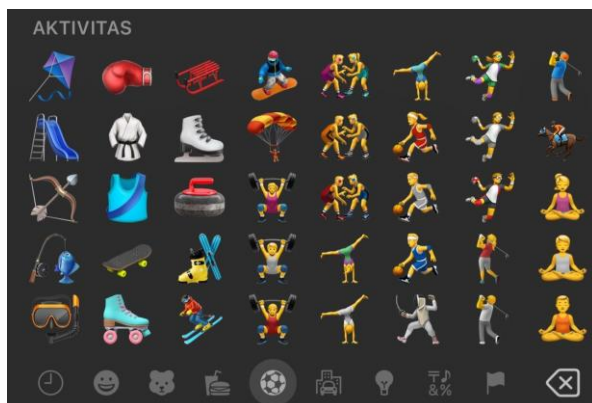
3. Emoji Makanan

Emoji makanan ini ada berbagai bentuk makanan yang sangatlah familiar untuk kita, kebanyakan emoji ini digunakan seseorang untuk tambahan suatu Caption postingan saat mereka sedang makan.



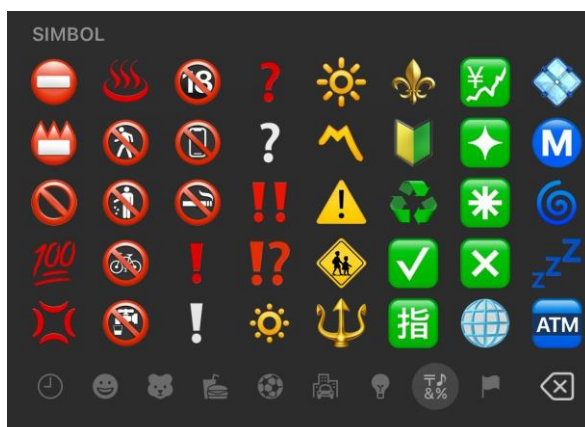
4. Emoji Aktivitas

Emoji ini berisi berbagai serangkaian aktivitas, baik aktivitas olahraga ataupun aktivitas sehari-hari.



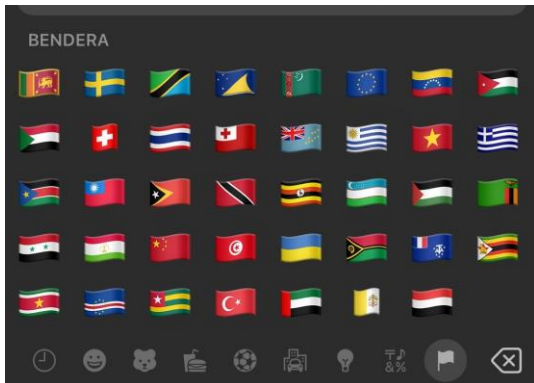
5. Emoji Simbol

Emoji ini berisi berbagai simbol-simbol yang umum sekali kita ketahui, contohnya seperti simbol dalam lalu lintas ataupun simbol larangan terhadap suatu hal.



6. Emoji Bendera

Emoji ini berisi gambaran berbagai bendera yang ada di dunia



3.7 Dampak Negatif dan Positif Penggunaan Emoji

Penggunaan emoji telah menjadi bentuk komunikasi yang sangat populer di kalangan pengguna internet. Meskipun emoji dipergunakan untuk mengirim pesan dengan cara yang lebih menyenangkan dan kreatif, penggunaannya memiliki dampak positif yang dapat memperbaiki komunikasi dan dampak negatif yang merusak.

Dampak positif dari penggunaan emoji adalah:

1. Memudahkan Ekspresi Emosi

Emoji memungkinkan pengguna untuk lebih mudah mengungkapkan ekspresi emosi mereka saat mengirim pesan teks. Emoji dapat menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata saja.

2. Meningkatkan Keterbacaan

Emoji dapat membantu meningkatkan keterbacaan pesan. Kadang-kadang pesan kurang dapat dimengerti, tetapi emoji dapat membantu menjelaskan pesan dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

3. Memperbaiki Keakraban

Emoji bisa menjadi sumber kedekatan antara pengirim dan penerima pesan. Emoji bermacam-macam dari yang berarti "Aku merindukanmu" sampai yang berarti "Kamu lucu". Hal ini bisa memperbaiki keakraban antar pasangan yang menjalin hubungan.

4. Menambah Kreativitas

Emoji dapat memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan ide dan pendapat mereka dengan cara yang unik dan kreatif. Ketimbang kata-kata, pengguna bisa menyusun sebuah seni dengan emoji yang berbeda.

Namun, penggunaan emoji juga memiliki dampak negatif yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

1. Kesalahpahaman

Terkadang emoji tidak sepenuhnya dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman antara pengirim dan penerima pesan.

2. Ketergantungan

Penggunaan emoji secara berlebihan juga dapat menjadi ketergantungan. Sehingga kadang-kadang pengguna sulit menyampaikan pesannya dengan tegas dan jelas tanpa menggunakan emoji.

3. Memperburuk Keterampilan Komunikasi Tulisan

Emoji dapat memperburuk kemampuan seseorang dalam bahasa tulisan. Terkadang pengguna mengukur pesannya dengan emoji dan kehilangan keterampilan dalam membuat kata-kata yang komprehensif.

4. Kekalahan Makna

Emoji mendukung komunikasi antar kebudayaan, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa, icon bisa melemahkan kemampuan seseorang dalam memahami makna dalam bahasa tulisan.

Penggunaan emoji sangat populer dan diakui sangat membantu dalam beberapa kasus dalam berkomunikasi. Namun, yang perlu diperhatikan adalah tidak menggunakan emoji secara berlebihan, terutama ketika melakukan hubungan bisnis atau profesional. Jadi kita harus bijak dalam menggunakan terutama kepada yang lebih tua misalnya terhadap guru, dosen, atau orangtua. Penggunaan emoji tidak boleh mengganti bahasa tulisan yang efektif dan jenis hubungan harus dipertimbangkan sebelum menggunakan emoji. (Lamirin & Suryanti, 2021)

4. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa anak muda terhadap bagaimana mereka menggunakan suatu emoji, berapa sering mereka menggunakan emoji, kesesuaian emoji yang mereka gunakan dan juga emoji apa saja yang sering mereka gunakan. Menurut Alva “Cukup membantu menyampaikan perasaan pengirim, karena dengan emoji dapat menggambarkan perasaan apa yang ada dalam pesan tersebut. Namun, ada beberapa momen emoji hanya digunakan sebagai bentuk menghargai orang lain padahal sebenarnya pengirim tidak merasakan hal tersebut. Jadi, emotikon tidak selalu untuk menyampaikan perasaan pengguna.” Sehubungan dengan ini Jubran juga menambahkan “menurut saya sangat berguna karena untuk membuat suasana room chat menjadi menarik dan tidak flat”

Selanjutnya pertanyaan beberapa sering mereka menggunakan emoji semua narasumber mengatakan mereka sangat sering sekali menggunakan emoji pada saat mengirim pesan. “saya termasuk pengguna yang sering sekali menggunakan emoji karena saya merasa jika di beri emoji memberikan suasana yang ramah dan seru (tidak sombong).” Ujar salah satu narasumber.

Pada pertanyaan kesesuaian emoji dengan perasaan yang sedang di rasakan beberapa narasumber memiliki pendapat yang berbeda.

Menurut Dyah “kalau sesuai apa engga, engga sebenarnya soalnya aku sering ngetik hahahaha tapi emotnya nangis, nggak papa tapi emotnya kek marah gitu.” Sedangkan menurut Rosa “ya kalau aku sih sesuai ya, kalo semisal aku marah ya pakek emot marah kalo aku sedih ya pakek emot nangis, kek cuma lebih ke gini sih aku kadang itu kayak ketawa pakek emot nangis berarti itu tertawanya terlalu terbahak bahak.” Untuk emoji yang sering mereka gunakan mereka memiliki banyak sekali emoji favorit, dan yang paling banyak di gunakan mereka sering menggunakan emoji menangis, tertawa dan emoji kedua tangan yang membentuk seperti salam. Hal ini juga membuktikan bahwa emoji menangis memang diakui sebagai emoji terfavorit.

5. Kesimpulan

Emoji merupakan representasi grafis dari ekspresi wajah yang di aplikasikan oleh banyak pengguna teks dalam mengirim pesan. Kehadiran butir-butir emoji pada chatiing merupakan bentuk atau upaya mengantisipasi keterbatasan bahasa nonverbal pada pesan teks. Emoji ataupun karakter gambar yang di gunakan dalam suatu pesan elektronik ini sangatlah penting. Dari wawancara yang di dapatkan, setiap orang setuju bahwa memang benar jika emoji ini sangatlah penting dalam penulisan pesan. Beberapa pengguna mungkin memilih untuk tidak menggunakan emoji dalam kegiatan chatting atau mengobrol online. Setiap emoji juga mempresentasikan atau mengekspresikan setiap keadaan dan perasaan, namun dari wawancara yang penulis dapatkan selain mewakili ungkapan perasaan emoji juga sering digunakan untuk mengungkapkan kebalikan dari suatu perasaan. Sesuai seperti yang di ungkapkan narasumber.

Ada yang menggunakan emoji menangis untuk ungkapan tawa terbahak bahak. Jadi sebenarnya penulis memaknai sebuah emoji dengan konotasi yang berbeda tergantung konteks pesan yang ada. Emoji juga sebagai bumbu pemanis dalam sebuah chatting tapi emoji juga memiliki negatif , misalnya menunjang setiap individu untuk melakukan dan menunjukkan rasa kebencian (*hate speech*) atau permusuhan kepada golongan tertentu dengan menggunakan beberapa emoji seperti menertawakan, mengejek, jempol kebawah ataupun yang lainnya yang nantinya membuat teks kebencian (*hate speech*) semakin kuat dan membuat lawan merasa down dan marah. Dapat disimpulkan juga pemakaian emoji ini semata mata digunakan agar sebuah pesan yang mereka kirimkan menjadi lebih menarik dan juga ekspresif. Emoji juga di maknai sebagai ungkapan pesan yang lebih serius. Namun ketika berinteraksi melalui chatting dengan guru maupun orang tua seharusnya bijak dalam menggunakan emoji yang telah disediakan oleh aplikasi maupun beberapa fitur. Hal ini juga berdampak pada image diri sendiri terhadap masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut. Pemahaman setiap arti pada emoji seharusnya dapat di pandang sebagian dari kemajuan aplikasi tersebut dan harus digunakan dengan bijak sesuai dengan kondisi dan posisi pengirim maupun penerima.

Ucapan Terima Kasih

Kami panjatkan Puji Syukur kepada Allah SWT atas ridho dan izin-Nya serta adanya dukungan orang tua, kami dapat menyelesaikan karya tulis project Jurnal Komunikasi Perubahan sosial. Serta kami selaku mahasiswa/mahasiswi Universitas Negeri Surabaya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada bapak Anam selaku dosen pengampu Mata Kuliah Komunikasi Perubahan Sosial di kelas Ilmu Komunikasi 2023 B, karena kami dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar sesuai arahan yang telah bapak berikan kepada kami. Tidak lupa kami juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman serta rekan tim kami ataspartisipasi, waktu, dedikasi, kerja keras, dan kerja sama dalam mengerjakan jurnal “Interpretasi keterbalikan makna dalam penggunaan emoji” secara tepat waktu dan tanpa hambatan. Kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam mendukung tersusunnya project akhir ini, sertadorongan dan motivasi yang telah diberikan, dengan rendah hati kami ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Aripnadono, H. W. (2020). Penerapan Komunikasi Digital Storytelling Pada Media Sosial Instagram. *Teknika*, 9(2), 121–128.
- [2] Baktiar, A., Sukamto, B. R. K., & Pramono, S. H. S. (2022). Efektivitas Penggunaan Emoji Dalam Komunikasi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 620–632.
- [3] Huda, D. P. A. (2017). Motivasi Penggunaan Emoji pada Whatsapp dan Kepuasan dalam penyampaian pesan. *Sebelas Maret*.
- [4] Lamirin, L., & Suryanti, S. (2021). Penggunaan dan Pemahaman Emoji Whatsapp di Kalangan Guru. *Jotika Journal in Education*, 1(1), 25–28.
- [5] Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.